

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Tujuan perusahaan tersebut antara lain, memaksimalkan nilai perusahaan, memaksimalkan laba, menciptakan kesejahteraan bagi *stakeholder*, menciptakan citra perusahaan, dan meningkatkan tanggung jawab sosial. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tercapai tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2010).

Selanjutnya dalam rangka menyejahterakan *stakeholder*, maka perusahaan harus mampu memaksimalkan laba. Dengan laba yang maksimal, maka tujuan menyejahterakan pada *stakeholder* akan mudah tercapai. Kesejahteraan pemegang saham secara otomatis akan meningkat dengan meningkatnya nilai perusahaan. Artinya, dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatkan nilai saham yang dimilikinya, baik dari segi harga maupun perolehan pembagian dividen. Kemudian tujuan meningkatkan citra perusahaan adalah mengubah pandangan masyarakat dan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, sehingga memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap perusahaan (Kasmir, 2010).

Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi

menunjukkan kemakmuran pemegang saham tinggi, struktur kepemilikan saham perusahaan sangat mempengaruhi kelangsungan perusahaan yang selanjutnya mempunyai pengaruh pada kinerja dan kualitas perusahaan untuk mencapai visi dan misi suatu perusahaan ialah memaksimalkan nilai perusahaan (Apriada dan Suardika, 2016).

Dengan bertambah tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka mampu menciptakan pengawasan yang besar dalam perusahaan. Menurut Permasari (2010), besarnya tingkat kepemilikan institusi keuangan mengakibatkan kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan semakin besar pula. Adanya kepemilikan saham oleh investor institusional maka proses monitoring akan berjalan lebih efektif. Tingkat kepemilikan oleh institusional yang merupakan pemegang saham dari unsur investor dan yang paling mendominasi struktur kepemilikan saham perusahaan *go public* Indonesia di dominasi oleh perusahaan-perusahaan *holding company* yang saling berfiliasi bahkan para pemegang saham dari perusahaan-perusahaan *holding company* tersebut masih memiliki hubungan keluarga bahkan dengan pihak manajemen itu sendiri. Penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidak pastian hubungan antara struktur kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan. menurut Apriada dan Suardika (2016) struktur kepemilikan saham memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ditemukan oleh Miftahurrohman (2014) dimana struktur kepemilikan saham tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ia ingin memiliki saham suatu perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar (Fenadar, 2012). Berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan yang dapat dilihat secara nyata. Terbentuknya harga dipasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara nyata terjadi transaksi jual beli surat berharga dipasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor (Harmono, 2011).

Fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu (1) keputusan investasi, (2) keputusan pendanaan, dan (3) kebijakan dividen. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan; mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham. Ketiga fungsi manajemen keuangan harus dipertimbangkan yang membawa dampak sinergis terhadap harga saham perusahaan dipasar (Harmono, 2011). Sehingga dari masing-masing fungsi tersebut akan saling berkaitan dan setiap kebijakan yang akan diambil akan berpengaruh terhadap keputusan keuangan dalam suatu perusahaan dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Pemaksimalan nilai perusahaan secara umum menunjukkan pemaksimalan harga saham, dengan demikian konsep nilai perusahaan dapat diproksikan melalui harga saham perusahaan. Implikasi naiknya harga saham

menunjukkan naiknya nilai perusahaan. Dengan berbagai fungsi manajemen keuangan tersebut pada akhirnya mengarah pada menaikkan nilai perusahaan yang terefleksi pada harga saham, atau dapat dimaknai pemaksimalan kekayaan perusahaan bagi para pemegang saham (Harmono, 2011).

Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen akan berpengaruh terhadap baik dan buruknya nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya (Susanti, 2010). Dividen merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterimanya atas investasinya dalam perusahaan (Fenandar, 2012). Bagi perusahaan itu sendiri kebijakan dividen merupakan seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan, karena terkadang pembagian dividen bagi sebagian investor bukanlah sinyal positif. Investor menganggap manajer perusahaan tidak peka pada peluang investasi yang akan mendatangkan keuntungan namun lebih memilih membagikan dividen. Sehingga, nilai perusahaan dapat turun karena kurangnya keinginan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan DPR (*dividend payout ratio*) Fenandar (2012) menemukan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, perbedaan hasil penelitian yang ditemukan oleh Gayatri dan Mustanda (2013) dimana kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan lain yang berkenaan dengan nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang (Harmono, 2011). Dalam hal ini, perusahaan dihadapkan dalam keputusan tentang berapa dana yang akan di investasikan kepada suatu perusahaan. Apakah dana tersebut akan di investasikan pada aktiva lancar dan aktiva tetap serta pos-pos yang terkait dengan aktiva lain-lain yang ada dalam perusahaan. Dengan aktiva yang tersedia di perusahaan harus dapat menghasilkan laba (Pernamasari, 2010). Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapatkan keuntungan yang besar dan resiko yang dapat dikelola dengan baik dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Fenandar (2012) mendapatkan hasil Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Hamid (2012) berpendapat bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ada beberapa yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan sebelum berinvestasi atau mendanai perusahaan yaitu apakah sumber dana yang dipakai berasal dari internal atau eksternal perusahaan. Besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan (Hasnawati, 2005). Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru. Suatu kombinasi yang sangat penting dalam menentukan pendanaan karena dapat mempengaruhi nilai

perusahaan. Fenandar (2012) menemukan hasil bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Achmad dan Amanah (2014) berpendapat bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saat ini di Indonesia sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Banyaknya pertambahan perusahaan-perusahaan baru yang membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi sangat berlomba – lomba untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

1.2 BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari pembahasan, dan lebih mudah dalam mendapatkan data dan informasi penelitian maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh struktur kepemilikan saham, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
2. Perusahaan yang digunakan dalam studi kasus adalah perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode yang digunakan adalah 2011-2015.

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
5. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan saham, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan saham, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, antara lain:

1. Bagi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terutama dalam hal pengaruh struktur kepemilikan saham, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan dalam perusahaan perdagangan besar. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya atau pembaca lain yang berminat.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen keuangan untuk mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan perdagangan besar dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan dan memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan atas keputusan

investasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi investor.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai struktur kepemilikan saham, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang

